

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
STAD UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS
TEKS EKSPOSISI PADA SISWA KELAS X MIA 2 SMA
NEGERI 7 DENPASAR**

oleh

Cokorde Istri Mirah Kusuma Widiawati

SMA Negeri 7 Denpasar

cokmirah77@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan perencanaan dua siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X MIPA 2 SMA Negeri 7 Denpasar tahun pelajaran 2016/2017, dengan jumlah 40 siswa yang terdiri dari 18 orang siswa laki-laki dan 22 orang siswa perempuan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik tes dan nontes. Hasil penelitian yang diperoleh pada siklus I menunjukkan dari 40 orang siswa (1) jumlah siswa yang nilainya meningkat sebanyak 36 orang siswa (90%), dan nilainya tetap sebanyak 4 orang (10%), (2) jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 5 orang (12,5%), (3) peningkatan presentase nilai rata-rata kelas dalam pembelajaran menulis teks eksposisi dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada refleksi awal (59,56), siklus I (71,21), siklus II (81,72).

Kata kunci: Kooperatif Tipe STAD, Kemampuan Menulis, Teks Eksposisi

**IMPLEMENTATION OF STAD TYPE COOPERATIVE
LEARNING MODEL TO IMPROVE EXPOSITION TEXT
WRITING ABILITY IN CLASS X MIA 2 STATE 7 DENPASAR
HIGH SCHOOL**

Abstract

This study used the STAD type cooperative learning model with two cycles planning. The subjects of this study were students of class X MIPA 2 in SMA Negeri 7 Denpasar in the academic year 2016/2017, with a total of 40 students consisting of 18 male students and 22 female students. Data collection in this study was carried out using test and non-test techniques. The results of the study obtained in the first cycle showed that of 40 students (1) the number of students whose grades increased by 36 students (90%), and the value remained as many as 4 people (10%), (2) the number of students who had not completed 5 people (12.5%), (3) an increase in the percentage of the average grade value in learning exposition text writing by applying the STAD type cooperative learning model to the initial reflection (59.56), cycle I (71.21), cycle II (81,72).

Keywords: STAD Type Cooperative, Writing Ability, Exposition Text

1. PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari penggunaan bahasa sebagai media komunikasi harus mudah dipahami oleh lawan bicara. Agar komunikasi dapat berjalan dengan baik, maka perlu digunakan bahasa yang baik dan benar sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh setiap individu dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai manusia, kita dituntut untuk menguasai bahasa dengan baik karena bahasa digunakan sebagai media untuk mengadakan hubungan komunikasi dengan lawan bicara.

Menurut Nida dan Harris (dalam Tarigan 2008:1) keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, (4) keterampilan menulis. Keterampilan tersebut memiliki hubungan dan keterkaitan yang sangat erat antara aspek yang satu dengan yang lainnya. Dari keempat keterampilan bahasa tersebut, menulis merupakan salah satu bentuk

keterampilan berbahasa yang sangat penting dimiliki setiap orang. Untuk bisa menulis, seseorang harus menguasai keterampilan berbahasa yang baik terlebih dahulu. Jika keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca sudah dikuasai dengan baik, maka seseorang akan lebih mudah menulis. Menurut Dalman (2014), menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana.

Menulis merupakan proses penyampaian pikiran, angan-angan, perasaan dalam bentuk lambang/tanda/tulisan yang bermakna. Dalam kegiatan menulis terdapat suatu kegiatan merangkai, menyusun, melukiskan suatu lambang/ tanda /tulisan berupa kumpulan huruf yang membentuk kata, kumpulan kata membentuk kelompok kata atau kalimat, kumpulan kalimat membentuk paragraf, dan kumpulan paragraf membentuk wacana/karangan yang utuh dan bermakna. Pembelajaran di kelas akan terasa membosankan dan

menjadi kurang menarik bagi siswa, jika guru mengajar tidak memiliki inovasi. Seharusnya guru mampu mengembangkan pembelajaran agar proses belajar mengajar di kelas yang dilaksanakan menjadi proses menyenangkan bagi siswa dan guru. Guru perlu memilih model pembelajaran di mana model pembelajaran yang digunakan juga harus sesuai dengan karakteristik siswa dan pelajaran yang sedang diajarkan oleh guru. Cara yang dapat dilakukan guru adalah merubah suasana dalam proses belajar dan mencari model pembelajaran yang baru dan sesuai dengan materi pembelajaran sehingga permasalahan tersebut bisa terpecahkan. Permasalahan yang dihadapi siswa tersebut berdampak pada nilai yang diperoleh siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik meneliti tentang menulis, khususnya menulis teks eksposisi. Menurut Dalman (2014) ada beberapa manfaat dalam menulis, di antaranya meningkatkan kecerdasan, mengembangkan daya inisiatif dan kreatif, penumbuhan keberanian, dan mendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan

informasi. Keterampilan menulis memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia baik di sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Di sekolah keterampilan menulis sangat diperlukan oleh siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang didapat dari sekolah. Dalam kehidupan bermasyarakat keterampilan menulis dapat dimanfaatkan sebagai media komunikasi. Hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya keterampilan menulis bagi kehidupan manusia. Dimana menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberi tahu, meyakinkan, atau menghibur. Hasil dari proses kreatif ini bisa disebut dengan istilah dengan karangan atau tulisan. Kedua istilah tersebut mengacu pada hasil yang sama meskipun ada pendapat yang mengatakan kedua istilah tersebut memiliki pengertian yang berbeda.

Pada prinsipnya fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi

pendidikan, karena memudahkan para siswa untuk berpikir, juga dapat menolong kita berpikir secara kritis. Tulisan dapat membantu kita menjelaskan pikiran-pikiran yang ada. Tidak jarang kita menemui apa yang sebenarnya kita pikirkan dan rasakan mengenai orang, gagasan-gagasan, masalah-masalah, dan kejadian hanya dalam proses menulis yang aktual. Bahasa yang digunakan dengan tujuan sosial tertentu itulah yang melahirkan teks. Teks merupakan satuan bahasa yang digunakan sebagai ungkapan suatu kegiatan sosial baik secara lisan maupun tulis dengan struktur berpikir yang lengkap. Dimana wacana eksposisi adalah karangan yang menjelaskan, menerangkan, memberitahukan, suatu peristiwa atau objek dengan tujuan agar orang lain mengetahuinya. Tujuannya agar siswa terampil dalam menulis, dibutuhkan latihan menulis secara rutin. Oleh karena itu, latihan menulis teks eksposisi sangatlah penting karena dengan menulis teks eksposisi secara tidak langsung siswa akan dilatih untuk menuangkan isi hatinya

melalui tulisan. Eksposisi merupakan karangan yang menjelaskan atau memaparkan pendapat, gagasan, keyakinan yang memerlukan fakta yang diperkuat dengan angka, statistik, peta dan grafik, tetapi tidak bersifat mempengaruhi pembaca. Segi struktur, eksposisi memiliki struktur yang sangat penting yang terdiri atas pendahuluan, isi, dan penutup. Oleh karena itu, siswa dituntut agar lebih paham dengan pengertian, ciri, dan struktur dari teks eksposisi, dimana dalam menulis sebuah teks eksposisi siswa harus dapat memahami strukturnya. Teks eksposisi banyak menggunakan fakta dan argumentasi-argumentasi berdasarkan pendirian atau sudut pandang penulis ataupun penuturnya. Luasnya wawasan, kuatnya pendirian, serta keyakinan akan kebenaran atas topik yang akan kita kemukakan sangatlah utama dalam teks eksposisi.

Dalam model pembelajaran kooperatif ini, guru lebih berperan sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai jembatan penghubung kearah pemahaman yang lebih tinggi. Guru tidak hanya memberikan pengetahuan

pada siswa, tetapi juga harus membangun pengetahuan dalam pikirannya. Dengan menggunakan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) merupakan variasi pembelajaran kooperatif. Dalam model pembelajaran STAD, siswa dibagi menjadi kelompok beranggotakan empat atau lima orang yang beragam kemampuan, jenis kelamin, sukunya. Guru memberikan suatu pelajaran dan siswa-siswa di dalam kelompok memastikan bahwa semua anggota kelompok itu bisa menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya semua siswa menjalani kuis perseorangan tentang materi tersebut, dan pada saat itu mereka tidak boleh saling membantu satu sama lain.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi pada Siswa Kelas X MIA 2 SMA Negeri 7 Denpasar Tahun Pelajaran 2016/2017”. Tujuan dalam penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui ada

tidaknya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi siswa dan (2) untuk mengetahui respon siswa kelas X MIA 2 SMA Negeri 7 Denpasar terhadap model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi.

2. METODE

2.1 Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), yang merupakan suatu penelitian dengan menggunakan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktek-prektek pembelajaran secara profesional. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang dilakukan di dalam kelas dengan cara merencanakan melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini digunakan model pembelajaran kooperatif tipe

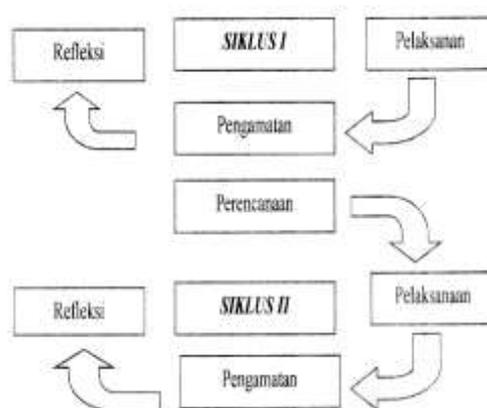
STAD (*Student Team Achievement Division*)

Dalam penelitian ini dipergunakan metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian dengan rancangan deskriptif kualitatif dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebanyak dua siklus meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Dengan cara melatih beberapa kali dalam siklus penelitian guru akan memperoleh keterampilan untuk menggunakan temuan dalam mengajar. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat sistematis oleh pelaku tindakan, yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, memperbaiki kondisi dimana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan secara kolaboratif.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD menjadi pilihan peneliti atas dasar pertimbangan bahwa model ini menerapkan langkah-langkah

praktis dalam melaksanakan tindakan kelas, jelas dan mudah dipahami setiap kegiatan yang disebut siklus 1 tidak berhasil kearah perbaikan atau peningkatan maka dilanjutkan ke siklus II sampai penelitian berhasil. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus karena setelah siklus II diharapkan terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Selain itu juga karena keterbatasan waktu dimana peneliti ini hanya meneliti satu sub bab dari materi pokok agar sub bab yang lain tidak terabaikan.

Siklus model pembelajaran tindakan kelas (PTK) yang dimodifikasi dari Suharsimi Arikunto ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 01. Skema prosedur penelitian tindakan kelas (PTK)

2.2 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X MIPA 2 SMA Negeri 7 Denpasar dengan jumlah 40 siswa yang terdiri dari 18 orang siswa laki-laki dan 22 orang siswa perempuan. Alasannya karena, (1) terdapat masalah kurang aktif dan rendahnya hasil belajar siswa kelas X MIPA 2 SMA Negeri 7 Denpasar, (2) di kelas X MIPA 2 belum pernah diadakan penelitian sejenis, sehingga terhindar dari kemungkinan adanya penelitian ulang pada subjek, waktu dan subjek yang sama. Objek penelitian adalah berbagai kegiatan yang terjadi di dalam kelas selama penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang meliputi (1) suasana belajar saat berlangsungnya proses mengajar; (2) keaktifan siswa selama proses belajar mengajar; dan (3) hasil belajar siswa. Objek penelitian kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi.

2.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 7 Denpasar Jalan Kamboja Nomor 9 Denpasar pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017, khususnya di kelas X

MIA 2. Hal mendasar dipilihnya tempat tersebut yakni karena awalnya peneliti melaksanakan pengajaran di kelas tersebut dan akhirnya mendapat gambaran mengenai tempat, susana, akhirnya mendapatkan latar belakang permasalahan yang perlu diangkat dalam penelitian ini.

Waktu dan penelitian ini dilaksanakan dari bulan Februari sampai dengan April 2017, dimana waktu pelaksanaannya disesuaikan dengan jadwal pelajaran Bahasa Indonesia yang telah ditentukan dari sekolah. Penelitian ini dilaksanakan 6 pertemuan. Alokasi waktu 2x45 menit pada setiap kali pertemuan. Sedangkan untuk pre tes dan tes akhir dilaksanakan dalam waktu yang berbeda. Pree tes dilaksanakan pada awal pertemuan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa sebelum melakukan penelitian dan untuk tes akhir siklus dilaksanakan pada akhir pertemuan.

2.4 Prosedur Penelitian

Adapun prosedur dalam penelitian ini adalah terdiri dari 2 siklus, masing-masing siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu: perencanaan tindakan,

pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi, dan refleksi.

1. Refleksi Awal

Seperti yang telah diuraikan pada latar belakang masalah, aktifitas dan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 7 Denpasar kurang begitu memuaskan alam belajar menulis teks eksposisi pada pelajaran Bahasa Indonesia, hal itu disebabkan karena metode yang di terapkan masih monoton. Penelitian ini diawali dengan proses pembelajaran konvensional yang dilanjutkan dengan evaluasi dan hanya didominasi oleh guru sehingga siswa tidak terlibat aktif dalam pembelajaran, ketika berdiskusi masih ada siswa yang kurang aktif dan hanya menunggu jawaban temannya atau hanya mengganggu teman dalam satu kelompok. Selain itu guru juga jarang memberikan penghargaan kepada siswa sebagai penguat apabila siswa dapat menyelesaikan soal latihan atau masalah yang diberikan. Berdasarkan refleksi di atas, maka diterapkan model pembelajaran

kooperatif tipe STAD pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Siklus I

Siklus ini dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan, dalam setiap pertemuan akan dilaksanakan selama 2x45 menit. Pada siklus ini terdiri dari 4 tahapan sebagai berikut. Sebelum pelaksanaan tindakan, beberapa hal yang perlu direncanakan secara baik, antara lain sebagai berikut (1) Perencanaan tindakan I, (2) Pelaksanaan Tindakan I, (3) Observasi Siklus I, (4) Refleksi Siklus I.

2.5 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik tes dan nontes. Data untuk keperluan analisis kuantitatif diperoleh dari penilaian tes membaca pemahaman pada setiap siklus penelitian. Data untuk keperluan analisis kualitatif diperoleh dari hasil observasi dan angket sebagai data nontes. Untuk mendapatkan data yang lengkap maka penelitian ini menggunakan metode (1) tes, (2) observasi. Menurut Paizaluddin dan Ermalinda, (2012)

mengatakantes merupakan alat pengukur data yang berharga. Tes ialah seperangkat rangsangan (stimulus) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang dijadikan penetapan skor angka. Langkah-langkah yang ditempuh dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut; (1) menentukan jenis tes, (2) pelaksanaan tes, (3) penilaian tes. Metode observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan yang telah mencapai sasaran (Arikunto, dkk, 2012:127). Ada banyak jenis observasi di dalam dunia penelitian, namun dalam penelitian ini, observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif. Observasi partisipatif adalah observasi yang melibatkan peneliti itu sendiri dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian (Sugyono, 2013:227). Artinya peneliti terlibat secara langsung dengan subyek penelitian. Dengan menggunakan teknik seperti ini, diharapkan data yang dikumpulkan lebih lengkap dan akurat sehingga

tujuan dari penelitian ini dapat tercapai secara maksimal.

2.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian tindakan kelas ini, tindakan atau proses analisis data dilakukan dari awal hingga akhir penelitian. Data yang diperoleh dari hasil observasi, tes, dan respon siswa dalam bentuk menulis isi bacaan yang telah ditulis. Adapun tahap-tahap pengolahan data tersebut adalah sebagai berikut:

a. Mengubah Skor Mentah Menjadi Skor Standar

Dalam mengubah skor mentah menjadi skor standar ini langkah yang harus dilalui adalah:

1. Menentukan Skor maksimal Ideal (SMI)

Skor maksimal ideal adalah skor yang mungkin dicapai apabila semua item dapat dijawab dengan benar (Nurkencana dan Sunartana, 1992: 92). Penilaian kemampuan menulis teks eksposisi siswa dilakukan dengan tes menulis teks eksposisi dengan model pembelajaran yang sudah

ditetapkan. Ada 8 aspek yang dinilai dalam karangan eksposisi siswa, dan bobot masing-masing 1-5, sehingga skor maksimal ideal berjumlah 40.

2. Menentukan Pedoman Konversi

Hasil tes berupa skor mentah selanjutnya dikonversikan menjadi skor standar dengan menggunakan norma absolut skala seratus. Skala seratus disebut juga skala persentil. Untuk mengubah skor mentah menjadi skor standar digunakan norma absolut atau penilaian acuan patokan (PAP), yaitu suatu norma yang ditetapkan secara absolut (mutlak) oleh guru atau pembuat tes berdasarkan jumlah soal, bobot masing-masing soal, serta persentasi penguasaan yang dipersyaratkan. Untuk mengkonversikan skor mentah menjadi skor standar dengan norma absolut skala seratus dipergunakan rumus:

$$P = \frac{X}{SMI} \times 100$$

Keterangan:

P = Persentil

X = Skor yang dicapai

SMI = Skor Maksimal Ideal

b. Mencari Skor Rata-rata

Untuk menghitung skor rata-rata, digunakan rumus sebagai berikut

$$M = \frac{\sum f \cdot x}{N}$$

Keterangan:

M = Mean (rata-rata)

\sum = Epsilon (jumlah)

N = Jumlah Individu

c. Analisis Data Angket

Untuk mengetahui skor respon siswa dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa dalam setiap siklusnya digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{X}{SMI} \times 100$$

Keterangan:

P = Persentil

X = Skor yang dicapai

SMI = Skor Maksimal Ideal

2.7 Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah jika nilai rata-rata kelas mencapai nilai standar minimal 70 dengan ketentuan sebagian besar (75%) siswa mampu memperoleh nilai minimal 70 ke atas pada kemampuan menulis teks eksposisi siswa.

Berdasarkan indikator tersebut, keberhasilan siswa dalam kemampuan menulis teks eksposisi siswa dapat ditentukan apabila siswa memperoleh skor minimal 70. Siswa yang memperoleh skor di bawah 75% perlu melakukan perbaikan. Apabila 75% dari jumlah di kelas memperoleh nilai minimal 70 ke atas berarti tindakan dikatakan berhasil sehingga dapat dihentikan.

Rumusan yang digunakan untuk menghitung presentase ketuntasan maksimal adalah sebagai berikut:

Ketuntasan maksimal=

$$\frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

$$\frac{\text{Respon siswa}}{\text{Skor yang diperoleh}} =$$

$$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal ideal}} \times 100\%$$

2.8 Menarik Kesimpulan

Berdasarkan skor rata-rata yang diperoleh, maka akan dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dapat meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X MIPA 2 SMA Negeri 7 Denpasar Tahun Pelajaran 2016/2017, dan Ada respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dalam menulis teks eksposisi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengelompokan kemampuan siswa siklus I dapat digambarkan bahwa 40 orang siswa kelas X MIA 2 SMA Negeri 7 Denpasar yang mengikuti pembelajaran menulis teks eksposisi dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, memiliki tingkat kemampuan yang bervariasi.

Tabel 01. Hasil Pengelompokan Kemampuan Siswa Kelas X MIA 2 SMA Negeri 7 Denpasar Pada Siklus I

No	Skor	Predikat	Jumlah Siswa	Presentase	Keterangan
1	82	Baik	2	5,0%	Tuntas
2	80	Baik	4	10,0%	Tuntas
3	77	Baik	6	15,0%	Tuntas
4	75	Baik	6	15,0%	Tuntas
5	72	Cukup	4	10,0%	Tuntas
6	70	Cukup	3	7,5%	Tuntas
7	67	Cukup	3	7,5%	Belum Tuntas
8	62	Cukup	6	15,0%	Belum Tuntas
9	60	Cukup	4	10,0%	Belum Tuntas
10	57	Cukup	2	5,0%	Belum Tuntas

Tabel 02. Kriteria Predikat Respon Siswa Kelas X MIA 2 SMA Negeri 7 Denpasar Pada siklus I

No	Skor Standar	Predikat	Jumlah Siswa	Presentase	Keterangan
1	92	Sangat Baik	4 Orang	10,0%	Tuntas
2	83	Baik	8 Orang	20,0%	Tuntas
3	75	Baik	6 Orang	15,0%	Tuntas
4	66	Cukup	13 Orang	32,5%	Belum Tuntas
5	58	Cukup	9 Orang	22,5%	Belum Tuntas
Jumlah			2,862		
Rata-Rata			71,55		

Berdasarkan data pada siklus I, secara klasial pembelajaran menulis teks eksposisi dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD belum bisa dikatakan berhasil karena siswa yang memperoleh skor standar 70 ke atas hanya 25 orang siswa dengan presentase 62,5%. Sementara

itu, siswa yang memperoleh skor standar di bawah 70 sejumlah 15 orang siswa dengan presentase 37,5%. karena siswa yang mendapat skor standar 70 ke atas kurang dari 75% maka peneliti memberikan tindakan selanjutnya, yaitu siklus II.

Tabel 03. Hasil Pengelompokan Kemampuan Siswa Kelas X MIA 2 SMA Negeri 7 Denpasar Pada Siklus II

No	Skor	Predikat	Jumlah Siswa	Presentase	Keterangan
1	87	Sangat Baik	2	5,0%	Tuntas
2	85	Baik	3	7,5%	Tuntas
3	82	Baik	4	10,0%	Tuntas
4	80	Baik	5	12,5%	Tuntas
5	77	Baik	7	17,5%	Tuntas
6	75	Baik	7	17,5%	Tuntas
7	72	Baik	5	12,5%	Tuntas
8	67	Cukup	7	17,5%	Belum Tuntas
Jumlah			3,050		
Rata-rata			76,25		

Tabel 04. Kriteria Respon Siswa Kelas X MIA 2 SMA Negeri 7 Denpasar Siklus II

No	Skor Standar	Predikat	Jumlah Siswa	Presentase	Keterangan
1	92	Sangat Baik	8 Orang	20,0%	Tuntas
2	83	Baik	16 Orang	40,0%	Tuntas
3	75	Baik	13 Orang	32,5%	Tuntas
4	66	Cukup	3 Orang	7,5%	Belum Tuntas
Jumlah			3,239		
Rata-rata			80,975		

Berdasarkan tabel pada siklus II di atas digambarkan bahwa 40 orang

siswa kelas X MIA 2 SMA Negeri 7 Denpasar yang mengikuti pembelajaran menulis teks eksposisi dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, memiliki tingkat kemampuan yang bervariasi, yaitu ditemukan 2 orang atau 5,0% siswa memperoleh skor 87 dengan predikat sangat baik, 3 orang atau 7,5% siswa memperoleh skor 85 dengan predikat baik, 4 orang atau 10,0% siswa memperoleh skor 82 dengan predikat baik, 5 orang atau 12,5% siswa memperoleh skor 80 dengan predikat baik, 7 orang atau 17,5% siswa memperoleh skor 77 dengan predikat baik, 5 orang atau 12,5% siswa memperoleh skor 72 dengan predikat baik, 7 orang atau 17,5% siswa memperoleh skor 67 dengan predikat cukup. Dalam hal ini, siswa yang belum tuntas secara individu berjumlah 7 orang dan siswa yang tuntas berjumlah 33 orang. Data tersebut menunjukkan bahwa ada peningkatan skor siswa pada siklus II dibandingkan dengan pembelajaran menulis teks eksposisi siklus I yang lebih dari 75%.

Tabel 05. Perbandingan Refleksi Awal, Siklus I dan Siklus II Siswa Kelas X MIA 2 SMA Negeri 7 Denpasar

No	Skor Standar	Predikat	Jumlah Siswa			Keterangan
			Refleksi Awal	Siklus I	Siklus II	
1	86-100	Sangat Baik	-	-	2	Tuntas
2	71-85	Baik	15	22	31	Tuntas
3	56-70	Cukup	22	18	7	Tuntas
4	41-55	Kurang	3	-		

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan dari 40 orang siswa kelas X MIA Negeri 7 Denpasar tahun pelajaran 2016/2017 ditemukan hal-hal berikut ini: (1) umlah siswa yang nilainya meningkat sebanyak 36 orang siswa (90%), dan nilainya tetap sebanyak 4 orang (10%), (2) umlah siswa yang belum tuntas sebanyak 5 orang (12,5%), (3) peningkatan presentase nilai rata-rata kelas dalam pembelajaran menulis teks eksposisi dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) pada refleksi awal (59,56), siklus I (71,21), siklus II (81,72), itu berarti telah terjadi peningkatan dari refleksi awal, siklus I, ke siklus II. Hal ini ditunjukkan dengan hasil penelitian tindakan siklus II dengan jumlah siswa yang tuntas di atas 75%

sehingga penelitian ini dapat dihentikan pada siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) untuk meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X MIA 2 SMA Negeri 7 Denpasar tahun pelajaran 2016/2017. Dapat ditarik simpulan “Ada pengaruh penerapan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) yang dapat meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X MIA 2 SMA Negeri 7 Denpasar tahun pelajaran 2016/2017, dan Respon terhadap penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X MIA 2 MSA Negeri 7 Denpasar tahun pelajaran 2106/2017 adalah baik.”

4. PENUTUP

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

- 1) Ada pengaruh penerapan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) yang dapat meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X MIA 2 SMA Negeri 7 Denpasar tahun pelajaran 2016/2017. Hal ini terbukti dari adanya peningkatan nilai rata-rata siswa siklus I ke siklus II sebesar 5,725 atau 8,12% (dari 70,525 meningkat menjadi 76,25).
- 2) Respon terhadap penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X MIA 2 MSA Negeri 7 Denpasar tahun pelajaran 2106/2017 adalah baik. Ini terbukti dari adanya peningkatan nilai rata-rata sebesar 9,425 atau 13,17%. Rata-rata pengolahan observasi siswa dari siklus I rata-rata 71,55 dan rata-rata siklus II meningkat menjadi 80,975.

4.2 Saran

Saran yang disampaikan adalah sebagai berikut.

- 1) Mengingat penerapan model pembelajarn Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi dan respon siswa maka kepada guru bahasa Indonesia disarankan untuk menerapkan model pembelajaran Koopeatif Tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dalam pembelajaran menulis khususnya menulis teks eksposisi.
- 2) Berkenaan dengan itu peneliti menyarankan pada guru bahasa Indonesia untuk memperdalam kemampuannya terhadap model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) bisa mengaplikasikannya di dalam pembelajarannya.
- 3) Mengingat kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi belum maksimal maka disarankan kepada siswa untuk meningkatkan kemampuannya sampai pada tingkat maksimal dengan berlatih

lebih banyak dalam menulis teks eksposisi.

- 4) Kepada guru bahasa Indonesia untuk mengupayakan atau merancang pembelajaran menulis yang dapat menyenangkan dan memotivasi siswa untuk meningkatkan menulis teks eksposisi pada khususnya.

REFERENSI

- Arikunto, Suharmini. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dalman, H. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Dwiyanti, Ni Kadek. 2011. "Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk meningkatkan kompetensi Menarikan Tari *Legong Pelayon* Siswa Kelas XI T2 Program Keahlian Seni Tari SMK Negeri 3 Sukawati, Gianyar Tahun Pelajaran 2011/2012".
- Gustriana, 2014. "Kemahiran Menulis Karangan Eksposisi dengan Menggunakan Teks Wawancara Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah

- Pertama Negeri 20
Batam Tahun Pelajaran 2013/2014”.
- Imas Kurniasih. 2016. Program Pengembangan Model Pembelajaran Untuk meningkatkan Profesionalitas Guru. Kata Pena. CV Solusi Distribusi.
- Junita (2014) Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) untuk meningkatkan pemahaman kategori kata dalam kalimat pada pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas X Boga 2 SMK Negeri 2 Sukawati, Gianyar Tahun Pelajaran 2013/2014.
- Keraf, Goris. 1982. Eksposisi dan deskripsi. Flores: Nusa Indah.
- Kosasih. 2014. Jenis-jenis Teks. Bandung: Penerbit Yrama Widya.
- Lastini, Erawati 2015. “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi, Ubud, Gianyar Tahun Pelajaran 2014/2015”.
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia 2013*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Nurkencana, Wayan dan Sunartana. 1992. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Paizaluddin dan Ermalinda. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. 2012. *Model – Model Pembelajaran*. Lombok Holistika.
- Sugiyono. 2013. “*Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”. Bandung: Alfabeta.
- Sukendra, I Komang. 2014. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Pemecahan Masalah Berorientasi Masalah Matematika Terbuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau dari Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X SMA N 7 Denpasar Tahun Pelajaran 2013/2014. Jurnal Jurusan Pendidikan Matematika Ganesha 2014.. <https://www.neliti.com/id/publications/103370/pengaruh-penerapan-model-pembelajaran-pemecahan-masalah-berorientasi-masalah-mat>
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Jakarta : Kencana.
- Suharsimi, Arikunto, Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Taniredja, H. Tukiran dkk. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung: Alfabeta.

Tarigan, Djago. 2008. *Membina Keterampilan Menulis Paragraph Dan*

Pengembangannya.

Bandung : Angkasa.

Tarigan, Henry Guntur. 2008.

Menulis Sebagai Suatu

Keterampilan Berbahasa.

Bandung: angkasa